

# BAB V

## PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio secara partial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji t dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,033 < 2,030$  dan nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,974 > 0,05$ . Nilai aktiva lancar dan utang jangka pendek perusahaan yang meningkat atau menurun akan berdampak pada kebijakan dividen. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban lancarnya maka perusahaan pun akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham.
2. Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan Earning Per Share secara partial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji t dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $-0,025 < 2,030$  dan nilai  $sig. > \alpha$  yaitu  $0,980 > 0,05$ . Apabila nilai laba bersih dan jumlah saham beredar mengalami peningkatan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS) maka akan semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan maka dividen yang dibagikan pada pemegang saham akan besar pula.
3. Variabel solvabilitas yang di proksikan dengan Debt On Asset Ratio secara partial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji t dimana nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0,879 < 2,030$  dan nilai  $sig. > \alpha$  yaitu  $0,385 > 0,05$ . Apabila jumlah utang dan jumlah asset perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan maka akan

berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Apabila jumlah utang besar dalam membiayai perusahaan maka akan semakin sulit perusahaan memenuhi kewajibannya dengan asset yang dimiliki sehingga perusahaan pun tidak akan mampu memberikan dividennya kepada pemegang saham.

4. Variabel independen yaitu Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt On Asset Ratio (DAR) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada uji F dimana nilai F hitung  $< F$  tabel yaitu  $0,696 < 2,87$  dan nilai sig  $> \alpha$  yaitu  $0,561 > 0,05$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan adalah:

1. Untuk perusahaan dan para investor atau calon investor.
  - a. Untuk Perusahaan  
Sebaiknya perusahaan selalu bisa memaksimalkan kinerjanya sehingga bisa memperoleh laba yang tinggi. Dan apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi sebaiknya dibayarkan pada pemegang saham dalam bentuk dividen sehingga dapat menjamin kesejahteraan dan para calon investor pun akan tertarik untuk berinvestasi. Sebagian dari laba yang tinggi juga dapat digunakan untuk pengembangan perusahaan.
  - b. Untuk Para Investor atau Calon Investor  
Sebaiknya sebelum memulai berinvestasi atau menanamkan modal di suatu perusahaan, para investor atau calon investor bisa memperhatikan nilai likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas karena hasil tersebut bisa menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu atau tidak dalam membagikan dividennya.
2. Untuk peneliti selanjutnya

Di harapkan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya bisa meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen seperti rasio aktivitas, dan variabel lainnya. Diharapkan pula untuk bisa meneliti pada sub sektor lain misalnya sub sektor tekstil dan garment, peralatan rumah tangga, dan sub sektor lainnya.

Di harapkan pula untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya untuk mengukur kebijakan dividend bisa menggunakan pengukuran dividen yield, untuk mengukur likuiditas menggunakan rasio lainnya seperti rasio perputaran kas, cash ratio, dan rasio lainnya. Untuk mengukur profitabilitas bisa menggunakan rasio gross profit margin, return on asset dan rasio lainnya. Dan untuk solvabilitas bisa menggunakan rasio debt on equity, long term debt to equity ratio, atau rasio lainnya.

